

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dipahami sebagai proses yang tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk kepekaan rasa, imajinasi, dan kemampuan mengekspresikan pengalaman secara kreatif. Salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang memiliki nilai estetis dan ekspresif tinggi adalah menulis puisi sederhana. Menurut Tarigan (2018), kemampuan menulis puisi membantu siswa mengembangkan daya imajinasi, penguasaan kosakata, serta kemampuan mengungkapkan gagasan dan perasaan secara terstruktur. Aktivitas menulis puisi juga mendorong siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitar melalui pemilihan kata yang indah dan bermakna. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam pembentukan literasi kreatif siswa sejak usia sekolah dasar.

Kemampuan menulis puisi sederhana pada siswa sekolah dasar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan merangkai kata, tetapi juga melibatkan penghayatan, pengamatan, dan pengalaman langsung terhadap objek yang ditulis. Menurut Semi (2020), puisi merupakan bentuk karya sastra yang lahir dari perpaduan antara pengalaman batin, imajinasi, dan kemampuan memilih bahasa yang tepat. Siswa perlu memperoleh pengalaman nyata agar mampu menemukan ide dan suasana yang dapat dituangkan ke dalam bentuk puisi.

Pengalaman konkret tersebut membantu siswa memahami makna kata secara lebih mendalam dan tidak sekadar menulis berdasarkan hafalan. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis puisi memerlukan pendekatan yang mampu menghadirkan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna.

Fenomena rendahnya kemampuan menulis puisi sederhana masih ditemukan pada siswa kelas III SDN Banjarejo Kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema, memilih diksi sederhana, serta menyusun kalimat puisi yang sesuai dengan objek yang diamati. Menurut pendapat Wicaksono (2021), rendahnya keterampilan menulis puisi di sekolah dasar sering disebabkan oleh terbatasnya pengalaman belajar yang mampu merangsang imajinasi siswa. Kondisi tersebut terlihat ketika siswa hanya menulis kalimat pendek yang bersifat deskriptif biasa tanpa unsur keindahan bahasa. Beberapa siswa juga tampak kurang percaya diri ketika diminta membacakan hasil puisinya di depan kelas.

Kondisi tersebut diperkuat oleh proses pembelajaran yang masih berlangsung secara konvensional dan berpusat pada guru. Pembelajaran menulis puisi lebih sering dilakukan melalui pemberian contoh dari buku paket kemudian siswa diminta meniru pola yang sudah ada. Menurut Hidayat (2020), pembelajaran sastra yang terlalu berorientasi pada teori dan contoh tertulis menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman emosional dan kontekstual dalam berkarya. Situasi pembelajaran seperti ini membuat siswa cepat merasa bosan karena aktivitas belajar berlangsung monoton di dalam

kelas. Akibatnya, kemampuan eksplorasi ide dan kreativitas siswa dalam menulis puisi belum berkembang secara optimal.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan kegiatan *outdoor learning*. Kegiatan *outdoor learning* dipahami sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar secara langsung. Menurut Husamah (2019), pembelajaran di luar kelas mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Lingkungan sekitar memberikan berbagai objek nyata yang dapat diamati siswa untuk memunculkan ide dan inspirasi dalam menulis. Pengalaman belajar yang bersifat langsung juga membantu siswa menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari secara lebih alami.

Penerapan kegiatan *outdoor learning* dalam pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan imajinasi melalui pengamatan langsung terhadap alam dan lingkungan sosial sekitar sekolah. Siswa dapat mengamati pohon, halaman sekolah, suara burung, cuaca, maupun aktivitas masyarakat sebagai sumber inspirasi puisi. Menurut Rahman dan Lestari (2021), pengalaman belajar yang melibatkan interaksi langsung dengan lingkungan terbukti meningkatkan kreativitas dan kemampuan ekspresi siswa dalam pembelajaran bahasa. Aktivitas tersebut membantu siswa memperoleh kosakata baru yang lebih variatif dan kontekstual. Selain itu,

suasana belajar di luar kelas juga mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan kegiatan *outdoor learning* dalam penelitian ini dipadukan dengan prinsip pembelajaran mendalam. Pembelajaran mendalam dipahami sebagai pendekatan yang menekankan pemahaman bermakna, keterlibatan aktif, refleksi, dan pengaitan materi dengan pengalaman nyata siswa. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), pembelajaran mendalam bertujuan membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan refleksi melalui pengalaman belajar autentik. Dalam konteks menulis puisi, siswa tidak hanya diminta menghasilkan tulisan, tetapi juga memahami makna pengalaman yang diamati kemudian mengekspresikannya dalam bentuk bahasa yang estetik. Proses tersebut membantu siswa membangun keterhubungan emosional antara pengalaman nyata dengan karya sastra yang dihasilkan.

Prinsip pembelajaran mendalam juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses eksplorasi, pengamatan, diskusi, dan refleksi selama kegiatan belajar berlangsung. Menurut Sani (2021), pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dan refleksi mampu meningkatkan kualitas pemahaman sekaligus kreativitas siswa. Dalam kegiatan menulis puisi sederhana, siswa tidak hanya menerima instruksi guru, tetapi juga aktif mengamati lingkungan, mendiskusikan hasil pengamatan, dan menuangkannya menjadi karya puisi sederhana sesuai pengalaman masing-masing. Aktivitas tersebut membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir imajinatif dan

kemampuan memilih kata secara lebih tepat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri proses menemukan ide hingga menghasilkan karya.

Fenomena yang terjadi di kelas III SDN Banjarejo Kabupaten Magetan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kreatif dengan praktik pembelajaran yang masih monoton dan kurang kontekstual. Kemampuan menulis puisi sederhana memerlukan stimulasi pengalaman nyata agar siswa mampu mengembangkan imajinasi dan keberanian berekspresi secara optimal. Menurut Fauzi (2020), pembelajaran yang hanya berlangsung di dalam kelas cenderung membatasi pengalaman belajar siswa sehingga kreativitas berbahasa kurang berkembang. Kondisi tersebut menegaskan perlunya penerapan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan bermakna melalui kegiatan *outdoor learning* dengan prinsip pembelajaran mendalam. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi sederhana pada siswa kelas III SDN Banjarejo Kabupaten Magetan secara optimal.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada penerapan kegiatan *outdoor learning* dengan prinsip pembelajaran mendalam dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi sederhana pada siswa kelas III SDN Banjarejo Kabupaten Magetan. Penerapan kegiatan *outdoor learning* juga difokuskan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses eksplorasi, refleksi, dan

pengungkapan pengalaman nyata ke dalam bentuk karya puisi sederhana sesuai prinsip pembelajaran mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* dengan prinsip pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis puisi sederhana pada siswa kelas III SDN Banjarejo Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi sederhana pada siswa kelas III SDN Banjarejo Kabupaten Magetan melalui kegiatan *outdoor learning* dengan prinsip pembelajaran mendalam?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* dengan prinsip pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis puisi sederhana pada siswa kelas III SDN Banjarejo Kabupaten Magetan.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi sederhana pada siswa kelas III SDN Banjarejo Kabupaten Magetan melalui penerapan kegiatan *outdoor learning* dengan prinsip pembelajaran mendalam.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan terjadi selama penelitian ini berlangsung diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis puisi sederhana melalui kegiatan *outdoor learning* dengan prinsip pembelajaran mendalam.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kreatif, aktif, dan bermakna melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

b) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis puisi sederhana melalui pengalaman belajar langsung yang menyenangkan dan kontekstual.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara konseptual agar memperjelas konteks yang diteliti.

1. Kegiatan *outdoor learning* merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruang kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
2. Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi secara bermakna melalui proses eksplorasi, refleksi, dan pengaitan pengalaman nyata dengan pengetahuan yang dipelajari.
3. Kemampuan menulis puisi sederhana adalah keterampilan siswa dalam mengungkapkan gagasan, pengalaman, perasaan, dan hasil pengamatan ke dalam bentuk puisi dengan menggunakan pilihan kata sederhana, kalimat yang runtut, serta memperhatikan unsur keindahan bahasa sesuai tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.